



Dampak Pengungkapan Informasi Website terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI: Studi Empiris Berdasarkan Peraturan OJK No.8/2015

Rizki Saputra Adyan*, Liza Alvia

Universitas Lampung

Abstrak: Studi ini menginvestigasi dampak pengungkapan informasi korporasi berbasis website terhadap kinerja perusahaan dan kinerja pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui analisis konten, Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) dikembangkan dan diukur sesuai dengan regulasi Peraturan OJK No. 8 Tahun 2015. Hasil menunjukkan bahwa tingkat IPIK mencapai 64%, namun masih ada ruang untuk peningkatan kepatuhan terhadap regulasi. Analisis statistik menunjukkan bahwa pengungkapan informasi korporasi berbasis website memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kinerja pasar. Temuan ini menekankan pentingnya transparansi informasi korporasi dalam memperoleh kepercayaan pasar dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan pengungkapan informasi korporasi di website dapat menjadi strategi penting bagi perusahaan dalam mencapai kesuksesan di pasar yang kompetitif.

Kata kunci: Website, Kinerja Perusahaan, Kinerja Pasar, Bursa

*Correspondence: Rizki Saputra Adyan
Email: rizkiadyan12@gmail.com

Received: 22 Feb 2024

Accepted: 29 Feb 2024

Published: 29 Feb 2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

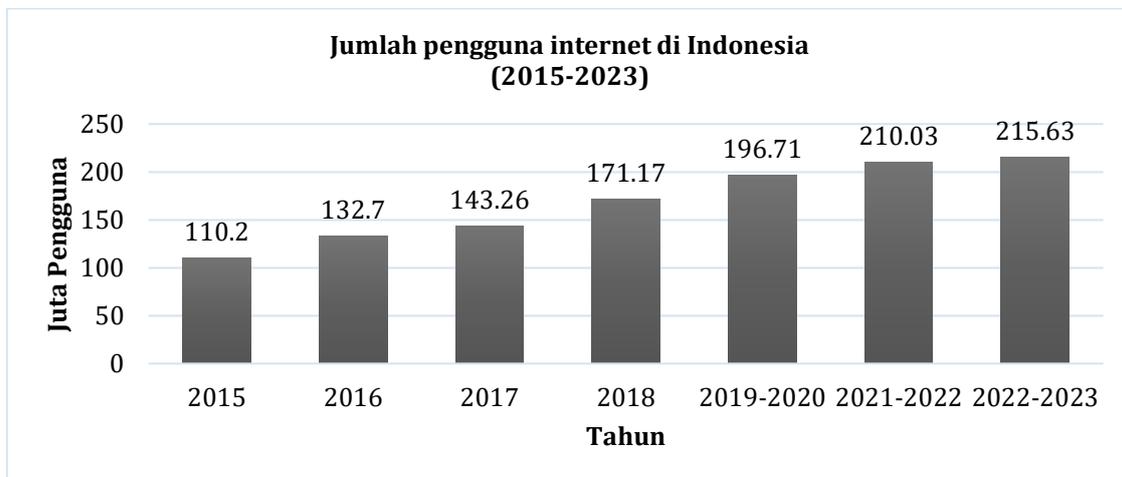
Abstract: This study investigates the impact of website-based corporate information disclosure on company performance and market performance in manufacturing companies in the consumer goods and industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Through content analysis, the Corporate Information Disclosure Index (IPIK) was developed and measured in accordance with OJK Regulation No. 8 of 2015. The results show that the IPIK level reached 64%, but there is still room for increasing compliance with regulations. Statistical analysis shows that website-based corporate information disclosure has a significant influence on company performance and market performance. These findings emphasize the importance of corporate information transparency in gaining market trust and improving company performance. Therefore, increasing the disclosure of corporate information on websites can be an important strategy for companies in achieving success in a competitive market.

Keywords: Website, Company Performance, Market Performance, Stock Exchange

Pendahuluan

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui serta mengukur pengaruh pengungkapan informasi korporasi melalui *website* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan serta kinerja pasar pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan regulasi serta implementasi pengungkapan informasi korporasi di *website* perusahaan berdasarkan pada Peraturan otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 Tahun 2015.

Penelitian ini dimotivasi oleh kemajuan dan perkembangan teknologi serta *internet* yang semakin cepat. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar 1 bahwa terdapat kenaikan pengguna *internet* dari tahun 2015 sampai dengan 2023.



Gambar 1. Grafik Penetrasi Akses *Internet* di Indonesia

Pada tahun 2015 penetrasi pemakaian *internet* di Indonesia mencapai 40,1 % angka tersebut mengalami kenaikan menjadi 52,6% di tahun 2016. Tahun 2017 pengguna *internet* di Indonesia mencapai 63,5%, sedangkan sampai dengan tahun 2018 peningkatan pengakses *internet* di Indonesia mendapat 64, 8 %, angka tersebut mengalami kenaikan menjadi 73,7 % di tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. hingga pada periode tahun 2021-2022 penetrasi peningkatan pengguna *internet* di Indonesia naik menjadi 77,02%. Pada periode 2022-2023 pengakses *internet* di Indonesia berjumlah 215,63 juta jiwa. total tersebut terjadi kenaikan sebesar 2,67 % sehingga menjadi 78,19% dari jumlah masyarakat Indonesia dengan total 275,77 juta orang dibandingkan dengan rentang waktu terdahulu dengan jumlah 210,03 juta jiwa (Nurhanisah, 2023) .Pesatnya perkembangan teknologi saat ini serta semakin banyak masyarakat yang mengakses dan menggunakan *internet*, hal tersebut juga memberikan dampak pada perusahaan untuk tergerak memberikan perubahan terhadap bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dan melaporkan berbagai data keuangan ataupun non keuangan dengan lebih efisien dan cepat untuk membantu dalam memberikan kebutuhan serta informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini bisa membantu memberikan kemudahan untuk pengguna laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang di perlukan secara cepat dan juga efisien. Teknologi dan *internet* dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan efisien agar mempermudah mendapatkan informasi untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan para penggunanya termasuk bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya.

Pada perkembangan era bisnis *digital* saat ini, perusahaan harus memiliki *website* yang mempunyai mutu yang baik serta efektif untuk memberikan informasi yang semakin aktual serta lebih cepat hal ini adalah suatu cara atau langkah yang dapat di kerjakan perusahaan untuk mampu memberikan kemudahan untuk mendapatkan

informasi perusahaan bagi para pengguna nya secara cepat dan efisien. Perusahaan yang memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik akan memberikan pelayanan secara *online* yang lebih efektif dan memberikan informasi keuangan ataupun non keuangan dengan tepat waktu dan efisien sehingga hal ini akan berdampak pada daya tarik serta keyakinan para pengguna laporan keuangan dan informasi perusahaan khususnya para pemegang saham (*Stakeholder*) bahwa data yang diberikan berisikan informasi data yang relevan.

Dengan memanfaatkan perkembangan *internet* yang semakin pesat salah satu langkah yang bisa dipakai perusahaan yaitu berupaya agar dapat mengurangi serta meminimalisirkan untuk pembiayaan melakukan pencetakan laporan keuangan secara konvensional atau dalam bentuk *Hard copy* dengan cara memberikan data yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan secara *digital* dengan *internet* atau *website* perusahaan dengan lebih cepat dan efektif sehingga dapat memudahkan bagi para pemegang saham untuk melakukan interaksi kepada perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan juga dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dan *internet* sebagai media yang dapat dimanfaatkan untuk bisa membantu memberikan informasi kepada pemegang saham atau *stakeholder* untuk memberikan gambaran perusahaan, informasi tentang keuangan, tata kelola perusahaan, dan lainnya melalui *website* perusahaan. Hal ini bisa berdampak pada kemudahan akses untuk para *stakeholder* atau para pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi perusahaan secara cepat dan efisien.

Pemanfaatan teknologi dan *internet* juga bisa dimanfaatkan sebagai media atau alat untuk memberikan informasi dengan menggunakan situs *web* (*website*) perusahaan. Hal tersebut dikarenakan situs *web* dapat dijadikan sebagai penyampaian informasi atau media yang dengan efisien dapat ditelusuri oleh masyarakat dengan harga yang murah dan lebih cepat sehingga bisa dimanfaatkan untuk media informasi serta komunikasi yang baik. Hal tersebut membuat situs *web* emiten atau perusahaan publik di jadikan untuk dasar memperoleh data informasi yang sering dimanfaatkan investor atau *stakeholder* dan pihak lainnya untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan.

Pesatnya kemajuan perkembangan teknologi dan *internet* yang saat ini terjadi, hal ini direspon Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK RI) melalui peraturan OJK No. 8 Tahun 2015 yang mengatur mengenai halaman *web* emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa untuk mendorong akses *stakeholder* serta pengguna keperluan lainnya atas data emiten ataupun perusahaan umum yang efisien, signifikan dan relevan agar dapat menerapkan dasar manajemen perusahaan yang baik oleh emiten ataupun perusahaan umum penting dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Pada regulasi OJK ini mewajibkan setiap emiten memiliki *web* perusahaan. Dalam peraturan ini situs *web* yang dimaksud adalah gabungan *situs web* yang berisikan data ataupun informasi yang dapat ditelusuri melewati susunan sistem jaringan *internet*. Setiap emiten juga wajib menampilkan serta memberikan semua informasi berdasarkan regulasi aturan otoritas jasa keuangan (OJK), diantaranya yaitu berisikan atas data umum

perusahaan, informasi untuk para pemegang saham, penjelasan tentang manajemen perusahaan, serta penjelasan mengenai kewajiban sosial perusahaan. Perusahaan yang telah memiliki *website* resmi diharapkan agar dapat memanfaatkan dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan informasi tentang perusahaan serta laporan keuangannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. (Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 Tahun 2015 Tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik [JDIH BPK RI], n.d.)

Penelitian ini juga dimotivasi oleh perkembangan riset saat ini yang dilakukan oleh (Alvia et al., 2021) mengenai Analisis Kualitas Pengungkapan Informasi Korporasi: Relevansi, Kredibilitas, dan Readabilitas pada Lingkungan Pengungkapan Digital (sebuah studi kritis atas implementasi POJK No 8 dan 3 tahun 2015) melalui survei persepsi *online* kepada para investor. Dari riset penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa kualitas keterbukaan informasi perusahaan dapat diukur dengan relevansi, kredibilitas, dan keterbacaannya (Alvia et al., 2021). Hal ini berdampak pada perusahaan sebagai penyedia informasi perusahaan untuk mempertimbangkan aspek relevansi, kredibilitas, dan keterbacaan dalam mengungkapkan informasi di halaman *website* perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat dan kepuasan investor untuk melakukan hubungan kepada perusahaan agar dapat menemukan informasi mengenai perusahaan secara lebih mudah dan efisien serta untuk mendukung dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Studi Terkini (Alvia et al., 2022) mengenai Pengungkapan Informasi Berbasis Web pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (Sebuah Studi Analisis Konten Atas Implementasi POJK No. 8 Tahun 2015) studi tersebut mengembangkan Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) berbasis *website* melalui pendekatan analisis konten sesuai item pengungkapan POJK No. 8 Tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa dasarnya kinerja Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) perusahaan masih rendah, yaitu 52%. Fenomena rendahnya kinerja IPIK menunjukkan bahwa respon manajerial terhadap regulasi pengungkapan informasi berbasis *web* masih rendah. Hal tersebut dikarenakan lemahnya penegakan hukum dari pihak regulator yang menjadi salah satu penyebab lemahnya Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK).

(Maryati, 2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *internet financial reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan, nilai saham, serta *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari riset tersebut memperoleh hasil bahwa perusahaan yang memanfaatkan *internet* agar memberikan serta menyampaikan data yang berkenaan dengan keuangan ataupun non keuangan akan memberikan imbas yang baik serta signifikan bagi nilai perusahaan serta pada harga saham perusahaan. Hal tersebut dapat berkaitan pada riset penelitian yang diungkapkan (Nuryani et al., 2019) perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) serta melakukan pengungkapan informasi melalui *website* akan mendapatkan nilai saham yang lebih baik serta menyebabkan frekuensi perdagangan yang akan signifikan dibandingkan perusahaan yang tidak memanfaatkan *internet financial reporting* serta melaksanakan pengungkapan informasi melewati *website*. Hal tersebut dikarenakan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat disajikan dengan lebih cepat serta efisien.

(Arviana et al., 2020) mengungkapkan penelitian mengenai dampak profitabilitas serta *likuiditas* terhadap *return* saham dengan *internet financial reporting* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa profitabilitas mempunyai dampak positif pada *internet financial reporting*, sedangkan *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap IFR dan *return* saham tidak mempunyai pengaruh pada IFR. Penelitian yang diungkapkan oleh (Lusiana, 2009) mengenai dampak *Internet Financial and Sustainability Reporting* terhadap profitabilitas, nilai saham, dan *return* saham di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *internet financial and sustainability reporting* mempunyai dampak terhadap nilai saham serta profitabilitas perusahaan. Tetapi tidak terdapat relasi diantara *Internet Financial and Sustainability Reporting* pada *return* saham.

Studi ini memiliki perbedaan dengan riset-riset sebelumnya yaitu, penelitian ini ditekankan untuk meneliti terkait dampak pengungkapan informasi korporasi melalui *website* terhadap kinerja perusahaan dan kinerja pasar berdasarkan regulasi POJK No. 8 Tahun 2015. Sementara penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada dampak pengukuran pengungkapan informasi melalui *internet financial reporting* (IFR) serta mengembangkan indeks pengungkapan informasi korporasi berdasarkan *website*. Pada riset ini variabel bebas yang dipakai merupakan pengungkapan informasi korporasi melalui *website* serta sebagai pendukung penelitian ini juga memakai variabel terikat kinerja perusahaan yaitu profitabilitas, serta kinerja pasar yaitu *return* saham. Penelitian ini adalah penelitian yang mengangkat *issue* mengenai pengungkapan informasi berbasis *web* dimana masih sedikit penelitian yang mengangkat terkait dengan *issue* ini.

Perusahaan manufaktur di jadikan subjek pada penelitian ini dikarenakan perusahaan sektor manufaktur adalah perusahaan yang memiliki jumlah yang sangat banyak, sehingga peneliti berharap dengan dijadikan nya perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian, output studi ini bisa menghasilkan manfaat.

Studi ini penting dilakukan agar bisa menganalisis dampak dari pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* sesuai dengan regulasi OJK No. 8 Tahun 2015 terhadap kinerja perusahaan dan kinerja pasar. *Output* dalam studi ini juga bisa menjadi sumber data informasi serta dapat dijadikan saran kepada perusahaan, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dan bisa sebagai bahan evaluasi dan efektifitas dalam penerapan POJK No. 8 Tahun 2015 mengenai keharusan atau kewajiban perusahaan agar mempunyai situs *web* untuk menyampaikan informasi.

Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan relasi kasual sebab-akibat. Data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur di sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan melalui sumber seperti BEI dan website resmi perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive

sampling dengan kriteria pertama perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2022. Kedua, perusahaan memiliki website yang dapat diakses. Ketiga, perusahaan aktif dalam transaksi perdagangan saham periode 2022.

Studi ini menggunakan analisis konten untuk mengukur Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) berbasis website pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, studi ini menganalisis dampak IPIK terhadap performa perusahaan berdasarkan profitabilitas (ROE) dan return saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.

Untuk memastikan keberlakuan analisis, dilakukan uji asumsi klasik termasuk normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji T (Uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen, dan uji statistik F (Uji f) untuk mengetahui apakah total variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen secara simultan.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website Terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil uji parsial menunjukkan variabel indeks pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* memiliki nilai sigifikansi kurang dari α 0,05 yaitu sebesar 0,001 yang menunjukkan indeks pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* dengan variabel kontrol ukuran (*size*) perusahaan memiliki nilai signifikansi terhadap kinerja perusahaan. Dengan begitu hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini terdukung.

Bedasarkan *signaling theory* perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik akan selalu berusaha agar memberikan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan kepada investor atau pihak eksternal. Apabila bertambah baik profitabilitas yang di dapatkan perusahaan maka dapat berdampak kepada ketertarikan investor untuk melakukan kegiatan investasi. Perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi melalui *website* menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai profit yang baik yang berasal dari penjualan ataupun total aktiva sehingga bisa membagikan informasi kepada investor sebagai langkah untuk pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan yang positif antara pengungkapan informasi melalui *website* dengan kinerja perusahaan (profitabilitas).

Pengungkapan informasi berbasis *website* adalah suatu sarana yang digunakan perusahaan agar dapat menyebar luaskan berita baik (*goodnews*) perusahaan. Profitabilitas yang tinggi yang diperoleh perusahaan dapat menjadikan indikasi atau bukti perusahaan

tersebut mempunyai performa kinerja yang positif sehingga perusahaan bisa melaksanakan praktik pengungkapan melalui *internet* ataupun *website* perusahaan.

Namun dalam penelitian ini pengungkapan informasi berbasis *website* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan (profitabilitas). Dalam hal tersebut disebabkan pengungkapan informasi berbasis *website* merupakan pengungkapan yang wajib dilaksanakan, baik perusahaan pada kondisi untung ataupun perusahaan sedang pada kondisi rugi. Sebagai dampaknya pelaporan informasi keuangan tidak membuat kekurangan dalam kebenaran atau keakuratan pada laporan keuangan tersebut. Hal ini berdasarkan regulasi dalam POJK No. 8 tahun 2015 mengenai situs *web* emitmen dan perusahaan umum. Regulasi ini bertujuan agar dapat menaikan keterbukaan atau transparansi sekaligus meningkatkan akses pemegang saham atas kewajiban perusahaan memberikan informasi perusahaan atau emitmen yang aktual dan terkini dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyampaikan informasi.

Hal ini di dukung oleh data statistik deskriptif pada studi ini yang menunjukkan terdapat perusahaan manufaktur sektor industri serta makanan yang mendapat nilai yang tinggi pada pengungkapan informasi pada *website* namun memiliki nilai profitabilitas yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari data olah statistik seperti perusahaan manufaktur sektor makanan serta minuman PT. Mayora Indah Tbk memiliki indeks skor pengungkapan sebesar 94% namun memiliki tingkat profitabilitas (ROE) sebesar 15%. Sedangkan pada PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) memiliki skor indeks pengungkapan informasi pada *website* yang lebih kecil sebesar 13% namun memiliki tingkat profitabilitas (ROE) sebesar 17%.

Hal serupa juga terjadi pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk yang mendapatkan indeks skor pengungkapan informasi sebesar 84% namun tingkat profitabilitas yang diperoleh sebesar 8%. Pada PT Campina Ice Cream Industri Tbk memiliki indeks skor pengungkapan lebih kecil yaitu hanya sebesar 6% namun memiliki tingkat profitabilitas sebesar 13%. Pada perusahaan manufaktur PT Gudang Garam Tbk memiliki indeks skor pengungkapan informasi sebesar 81% dan memiliki tingkat profitabilitas sebesar 6%. Berbeda dengan PT Bentoel International Investma Tbk memiliki skor indeks pengungkapan informasi sebesar 55% sedangkan memiliki tingkat profitabilitas lebih besar yaitu 14%.

Namun ada beberapa perusahaan juga yang memiliki indeks skor pengungkapan informasi yang cukup tinggi dan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi juga, hal ini bisa dilihat pada PT Pyridah Farma Tbk yang mempunyai indeks skor pengungkapan informasi sebesar 84% dan tingkat profitabilitas sebesar 62%. Pada PT Unilever Indonesia memiliki indeks skor pengungkapan informasi sebesar 84% dengan tingkat profitabilitas sebesar 134% serta pada PT Kino Indonesia Tbk memiliki indeks skor pengungkapan informasi sebesar 74% dengan tingkat profitabilitas sebesar 62%.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang memperoleh nilai yang baik ataupun buruk pada pengungkapan informasi tidak dapat dijadikan sebagai pengaruh perusahaan tersebut untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi ataupun lebih rendah. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa skor yang rendah yang

diperoleh perusahaan dari pengungkapan informasi pada *website* tidak menghambat perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi dari tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola usahanya. Begitu pula sebaliknya perusahaan yang memiliki indeks skor yang tinggi pada pengungkapan informasi pada *website* tidak dapat menjamin bahwa perusahaan tersebut akan mendapatkan nilai profitabilitas yang lebih baik.

Perusahaan yang mendapatkan nilai profitabilitas yang tinggi ataupun yang rendah tetap dapat memberikan informasi kedalam *website* perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi perusahaan dalam keterbukaan dan transparansi manajemen perusahaan dalam melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada *principal* (Sulistiyani, 2018). Riset ini mengkonfirmasi studi (Agustina et al., 2022) yang mengungkapkan *internet financial reporting* dan pengungkapan informasi melalui *website* tidak memiliki pengaruh pada profitabilitas. *Output* pada riset ini bisa seiring pada studi yang diteliti oleh (Putu, 2017) serta penelitian (Sulistiyani, 2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pengungkapan informasi melalui *website*.

Pengaruh Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* Terhadap Kinerja Pasar (*Return Saham*)

Hasil uji regresi linear memperlihatkan bahwa nilai koefisien variabel Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) sebesar 919,208 dengan angka signifikansi sejumlah 0,000. Angka koefisien sejumlah 919,208 menunjukkan arah yang positif, yang dapat dikatakan variabel IPIK (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel return saham (Y2) secara positif. Kemudian dikarenakan nilai t_{tabel} ($919,208 > 1,963$) serta nilai signifikansi kurang dari alpha (α) ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis kedua terdukung. Hal tersebut memperlihatkan bahwa indeks pengungkapan informasi korporasi (IPIK) berpengaruh positif terhadap kinerja pasar yang dihitung dengan *return* saham perusahaan.

Bedasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) berbasis *website* memiliki koefisien yang positif terhadap *return* saham. Hal ini menandakan semakin besar nilai pengungkapan informasi keuangan pada *website* maka akan memberikan informasi terkait *return* saham perusahaan kepada investor. Hasil statistik uji parsial dapat dilihat bahwa indeks pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar. Dengan hal tersebut hipotesis kedua (H2) penelitian ini terdukung.

Hal ini dikarenakan nilai indeks pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan bisa membagikan kelengkapan informasi yang berkaitan dengan informasi saham serta harga saham akibatnya bisa berdampak pada *return* saham perusahaan yang bisa didapatkan investor sehingga dapat dijadikan sebagai langkah pengambilan kebijakan pemegang saham atau investor untuk melaksanakan kegiatan investasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan.

Bedasarkan *signaling* teori apabila perusahaan semakin besar melakukan pengungkapan informasi keuangan melalui *website* hal tersebut akan memberikan sinyal

yang positif serta dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai informasi saham dan *return* saham yang bisa didapatkan investor. Dengan demikian semakin cepat informasi terdistribusi maka akan memberikan dampak kepada investor untuk semakin cepat bergerak dan merespon terhadap informasi mengenai informasi saham serta *return* saham yang telah diungkapkan oleh perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan *signaling* teori pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan mendapatkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut disebabkan perusahaan dapat memberikan dan mengungkapkan informasi secara lengkap dan relevan untuk investor berkaitan dengan informasi saham, harga saham, serta nilai *return* saham yang akan didapatkan para investor.

Perusahaan yang mengungkapkan informasi korporasi perusahaan akan memiliki kinerja pasar yang dapat diukur salah satunya dengan harga saham dengan harga penjualan saham yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melaksanakan pengungkapan informasi korporasi (Davitra, 2023). Penelitian yang diungkapkan (Wijayanti et al., 2019) memberikan hasil bahwa pengungkapan informasi yang di sajikan perusahaan di *website* berdampak pada respon pasar. Informasi keuangan yang di sajikan di *website* perusahaan menyiapkan informasi yang terkini dan berguna untuk pasar sehingga direspon oleh para pemegang saham atau investor yang bisa mempengaruhi pasar yang dapat dilihat dari harga saham. Akibatnya hal tersebut dapat berpengaruh terhadap *return* saham yang bisa didapatkan pemegang saham atas investasi yang telah diberlakukan kepada perusahaan.

Studi yang dilakukan oleh (Alvia et al., 2022) mengungkapkan indeks pengungkapan informasi korporasi di laman *website* perusahaan go publik Indonesia masih rendah yaitu 53%. Rendahnya tingkat pengungkapan ini juga menunjukkan bahwa ketaatan manajer dalam mengungkapkan informasi di laman *website* perusahaan masih rendah.

Berdasarkan olah data penelitian dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi rata-rata informasi yang diungkapkan perusahaan untuk pemodal dan investor hanya sebesar 65%. Perusahaan sektor makanan dan minuman mengungkapkan informasi untuk investor sebesar 56%, sektor rokok sebesar 58%, sub sektor farmasi 71%, sub sektor barang serta peralatan rumah tangga sebesar 65%, sub sektor peralatan rumah tangga sebesar 56%, serta sub sektor lainnya sebesar 78%.

Riset ini juga dapat mengkonfirmasi dengan riset terdahulu yang diteliti oleh (Annisa & Alowsyia, 2018) bahwa *internet financial reporting* (IFR) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Riset ini seiring dengan studi yang dikemukakan (Maryati, 2014) dalam output studi ini Internet Financial Reporting dan tingkat pengungkapan Informasi melalui *website* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Simpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa pengungkapan informasi korporasi melalui *website* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kinerja pasar pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan analisis konten, Indeks Pengungkapan Informasi Korporasi (IPIK) dikembangkan dan diukur sesuai dengan regulasi Peraturan OJK No. 8 Tahun 2015. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat indeks pengungkapan informasi korporasi (IPIK) pada website perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mencapai 64%. Namun, 36% perusahaan masih belum mematuhi regulasi tersebut, menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan kepatuhan terhadap pengungkapan informasi korporasi.

Analisis statistik juga mengungkapkan bahwa pengungkapan informasi korporasi berbasis website memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kinerja pasar. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi korporasi, semakin baik kinerja perusahaan dan respon pasar terhadap perusahaan tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi dalam meningkatkan kinerja dan citra perusahaan di pasar. Dengan memperkuat transparansi informasi melalui website, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dan tanggapan positif dari pasar, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja keuangan dan pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, langkah-langkah yang proaktif dalam meningkatkan pengungkapan informasi korporasi menjadi penting bagi perusahaan sebagai bagian dari strategi mereka dalam mencapai kesuksesan di pasar yang kompetitif.

Daftar Pustaka

- Agustina, D., Fakultas Ekonomi, Y., & Akuntansi, J. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting (IFR)*. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.437>
- Alvia, L., Yuni, R., & Farichah. (2021). Analisis Kualitas pengungkapan Informasi Korporasi: Relevansi, Kredibilitas, dan Reabilitas pada Lingkungan Pengungkapan Digital (Sebuah Studi Kritis atas Implementasi POJK No. 8 dan 31 Tahun 2015). Laporan Akhir Peneliti Terapan Universitas Lampung.
- Alvia Liza, Yuni Retno, & Farichah. (2022). Analisis Pengungkapan Informasi Berbasis Web pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (Sbuah Studi Analisis Konten Atas Implementasi POJK No. 8 Tahun 2015).
- Annisa, K., & Alowsyia, A. (2018). Pengaruh *Internet Financial reporting* (IFR) terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Arviana, N., Wibisono, M., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan *Internet Financial Reporting* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 157–168. <https://doi.org/10.35760/EB.2020.V25I2.2410>

- Choriyah, S., & Yuliana, I. (2018). Hubungan Harga Saham, Volume Perdagangan, Inflasi Dan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman DI BEI.
- Davitra, V. (2023). Analisis Tingkat Ketaatan Emitmen Dalam mengungkapkan Informasi Korporasi Berbasis website dan Dampak Terhadap Kinerja Pasar Pada *Perusahaan Go Public* di Indonesia (Sebuah Evaluasi Kritis Pasca Penerapan POJK No 8 Tahun 2015).
- Ghozali, I. (2001). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.).
- Idawati, P., & Dewi, I. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Khaerani, A., & Aschayani, A. (n.d.). Pengaruh Intenet Financial Reporting (IFR) Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2019.
- Maryati, E. R. (2014). Dampak *Internet Financial Reporting* (IFR) Terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, dan Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
- Nurhanisah, Y. (2023, March 25). Pengguna Internet Di Indonesia Makin Tinggi. <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20survei%20Asosiasi%20Penyelenggara,sebanyak%2021%2C03%20juta%20pengguna>.
- Nuryani, H. S. (Hanifa), Rizqi, R. M. (Reza), & Apriani, N. (Nurul). (2019). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Melalui Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 407334. <https://doi.org/10.37673/JMB.V2I1.281>
- Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved May 8, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128863/peraturan-ojk-no-8poj042015-tahun-2015>
- Putu, G. (2017). Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi | E-Jurnal Akuntansi. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/33131>
- Sulistiyani, I. (2018a). Pengaruh Tngkat Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Listing dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Internet Financial Reporting (IFR) (studi empiris pada perusahaan *Real Estate dan Property*).
- Sulistiyani, I. (2018b). Pengaruh Tingkat profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur *Listing* Perusahaan, dan Kepemilikan Manjerial Terhadap *Intenet Financial reporting (IFR)*.
- Wijayanti, R., Paramita, D., Rizal, N., Widya, S., & Lumajang, G. (2019). *Internet Financial Report: Respons Pasar Sebelum dan Sesudah Tanggal Publikasi Internet Financial Report: Market Response Before and After the Date of Publication*.